

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA PELAJARAN *BIG BOOK* PADA SISWA KELAS III**

### ***THE IMPROVERMENT OF READING COMPREHENSION THROUGH *BIG BOOK* MEDIA FOR 3<sup>th</sup> GRADE STUDENTS***

Oleh: Tri Nur Mufidah, Universitas Negeri Yogyakarta  
([Trinurmufidah@gmail.com](mailto:Trinurmufidah@gmail.com))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media *Big Book* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten setelah menggunakan media *Big Book* yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada pratindakan menjadi 75 pada siklus I dan 86 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu dari 36 % pada pra tindakan menjadi 64 % pada siklus I, dan 83 % pada siklus II. Selain itu Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran pada tiap siklusnya.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, Media *Big Book*, Kelas III SD

#### **Abstract**

*This research is aim to improve reading skill of the third grade students through Big Book media. The research was classroom action research. The subject were third grade students which consists of 9 male and 5 female. The technique of data collecting was test, observation, and documentation. The technique of data analysis were quantitative and qualitative descriptive. Shows that there is an improvement of reading skill of the students of grade III in SD N 1 Bero Klaten after using Big Book as the media i.e, the average score from the average score at 65 before treatment, it became 75 after the first cycle and reached 86 at the second cycle. The number of percentage is also increase from 36 % before treatment become 64 % at the first cycle and 83% at the second cycle. The student are more active in learning process for each cycle.*

*Keywords: Reading Comprehension, Media Big Book, Third grade strdent in elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu fondasi dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan dikatakan berhasil apabila cara belajar yang dilakukan dalam pembelajaran baik dan tepat. Syaiful (2006) menyebutkan bahwa cara belajar yang baik meliputi beberapa hal berikut, yaitu:

- 1) mampu membaca yaitu mampu memahami isi bacaan dari mata pelajaran, mampu membaca cepat (bagi siswa tertentu 1 halaman 1 menit), mata pelajaran yang dibaca lama tersimpan dalam ingatan, tahu mana yang perlu dihafal mana yang tidak, lama dan banyaknya membaca, dan membaca utuh bukan bagian-bagian,
- 2) siap belajar yaitu belajar sebelum/sesudah mengikuti mata pelajaran, menguasai/memahami isi bacaan dari materi pelajaran, belajar berangsur atau bertahap agar tidak jenuh, dan mengulang bacaan untuk mengokohkan ingatan, dan

3) keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan faham apa yang dibaca, mencatat materi pelajaran secara sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran, mampu mengerjakan hitungan sesuai tingkat sekolahnya, dan mengerti dan mampu menyatakan pikirannya baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca menjadi sebuah syarat agar kegiatan belajar dapat dikatakan baik. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tertentu atau wawasan baru sehingga meningkatkan kecerdasan yang akan menunjang dalam menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu pengembangan keterampilan berbahasa. Rahim (2008: 1) mengatakan bahwa proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam setiap mata pelajaran siswa harus bisa menguasai materi yang dipelajari. Salah satu cara menguasai materi yaitu dengan cara membacanya dan memahami isi dari materi tersebut. Siswa yang bisa membaca dengan baik terkadang tidak bisa memahami isi bacaan tersebut karena dalam membaca juga membutuhkan keterampilan membaca pemahaman.

Abidin (2012 : 147 ) mengatakan membaca pemahaman yaitu proses untuk mendapatkan

informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Dalam proses membaca pemahaman siswa melakukan aktivitas membaca dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalam bahan bacaan, produk atau hasil dari membaca pemahaman yaitu siswa dapat memahami atau mengetahui isi dari bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman berarti siswa tidak hanya bisa untuk membaca atau membunyikan suatu lambang bunyi tetapi siswa mendapatkan informasi atau pemahaman dari bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengembangkan kata. Pada anak usia Sekolah Dasar, siswa kelas rendah mulai dikenalkan dengan membaca permulaan yang bertujuan untuk dapat membunyikan lambang dari bahasa tulis, tingkat selanjutnya siswa akan mencari informasi dari suatu bahan bacaan yang disebut dengan membaca pemahaman.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, ada faktor dari luar maupun dari dalam seperti motivasi dan bahan bacaan. Motivasi merupakan kunci dalam membaca karena jika siswa tidak memiliki motivasi maka akan sulit untuk membaca tetapi jika siswa mempunyai motivasi untuk membaca maka siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk membaca. Selain itu bahan bacaan juga mempengaruhi dalam kemampuan membaca karena jika bahan ajar yang diberikan terlalu sulit siswa menjadi enggan untuk membaca tetapi jika bahan bacaannya menarik maka siswa akan memiliki minat dalam membacanya. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan

langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru berperan penting dalam menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif.

Dalam USAID (2014:137) menyebutkan hasil penelitian Early Grade Reading Assessment (EGRA) tahun 2012 di 7 Provinsi mitra USAID PRIORITAS di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 3 SD/MI menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), namun dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat mengenali kata tetapi gagal dalam memahami bacaan.

Berdasarkan

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Bero Klaten pada bulan Januari nilai Ujian Tengah Semester siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia lebih rendah dari mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 1 yang menunjukkan bahwa nilai rerata nilai Bahasa Indonesia adalah 65 sedangkan presentase siswa yang di atas rata-rata adalah 36 %.

Ketika kegiatan belajar mengajar guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yaitu selalu menjelaskan materi kepada siswa, sehingga anak menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan suatu teks bacaan tetapi siswa cenderung malu dan tidak mau untuk membaca keras sehingga teman yang lain tidak jelas dalam mendengarkan. Ketika beberapa siswa diminta untuk membaca ada sebagian siswa yang asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan

gurunya. Saat itu terlihat siswa kurang termotivasi sehingga tidak tertarik dalam membaca. Ketika diminta untuk mengkomunikasikan isi bacaan, siswa belum paham apa isi dari bacaan sehingga siswa harus membaca ulang bahan bacaan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saat dipertengahan pembelajaran yaitu saat siswa mengerjakan soal siswa cenderung ramai, berlarian di kelas dan tidak memperhatikan guru, saat itu terlihat siswa bosan dalam pembelajaran.

Ketika melakukan wawancara dengan guru kelas III, guru juga memberitahukan bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa yang paling kurang adalah kemampuan membaca. Untuk tahapan kelas III tergolong tahapan kelompok kelas rendah sehingga sudah mempunyai bekal membaca permulaan dari kelas I dan II. Menurut Akhadiyah, dkk. (1991: 43) menyatakan bahwa pada tingkat kelas III sudah harus bisa memahami isi dari suatu bahan bacaan. Namun rata-rata siswa di kelas tersebut belum bisa memahami isi teks dari bahan bacaan sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persoalan keterampilan membaca pemahaman yang masih kurang.

Guru kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten belum menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan kemudian memberikan pertanyaan yang harus dikerjakan siswa. Hal tersebut kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru selalu memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa namun siswa terlihat kurang termotivasi untuk

menjawabnya dan ada juga yang menjawab pelan karena malu-malu. Hal ini membuat pembelajaran kurang maksimal dan kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan kurang optimal. Guru sudah menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan siswa namun belum menggunakan media dalam pembelajaran. Padahal kedudukan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam menyampaikan pembelajaran dan sebagai motivasi siswa dalam belajar. Jika media pembelajaran menarik maka akan membuat siswa fokus pada pembelajaran dan kemungkinan siswa akan menyerap ilmu yang diberikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Soeparno (1988:6) bahwa penggunaan media diharapkan dapat mengkonkretkan informasi yang dikomunikasikan, sehingga informasi tersebut diharapkan dapat diserap semaksimal mungkin oleh pembaca.

Saat ini sangat banyak media yang menarik dalam pembelajaran membaca seperti cardshort, buku cerita bergambar, *Big Book*, dan kalender cerita. Media tersebut sangat mudah dibuat sendiri oleh guru atau dapat dicari di toko-toko. Pada proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi karena sejalan dengan teori piaget usia anak kelas rendah termasuk kedalam tahap operasional konkret sehingga anak membutuhkan bahan konkret dalam proses pembelajaran, media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan kemampuan siswa khususnya dalam membaca.

Dalam USAID (2014:46) media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang berukuran besar, baik teks maupun gambarnya, memiliki gambar dalam setiap

halaman, jumlah kata dan kalimat yang tidak terlalu banyak sehingga dapat dilakukan membaca bersama antara guru dan siswa. Media ini dapat digunakan sebagai permodelan dalam membaca. Media ini dapat digunakan di kelas rendah karena sesuai dengan karakter siswa kelas rendah yang menurut piaget berada dalam tahapan operasional konkret dimana siswa membutuhkan media untuk memperjelas informasi yang diberikan. Media *Big Book* memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca dapat timbul keberanian dan keyakinan dalam membaca karena dilakukan secara bersama-sama. Media *Big Book* dapat digunakan guru atau dibuat sendiri menurut isi yang sesuai dengan tema yang diinginkan. Sehingga media ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman SD N1 Bero.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret-April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD N 1 Bero Klaten. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Bero yang berjumlah 14 siswa.

## **Prosedur**

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang ada di lapangan yaitu kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah, kemudian merencanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, merancang instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi dan instrumen tes membaca pemahaman, dan mempersiapkan media *Big Book*.

### **b. Tindakan**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tindakan yang dilakukan yaitu 1) dengan menggunakan media *Big Book* yang sudah dipersiapkan dalam perencanaan 2) mengaktifkan siswa dalam membaca dan bertanya jawab berkaitan dengan bacaan 3) penerapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang sudah dibuat, dan 4) mengamati proses pembelajaran.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran

### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui apa yang telah dan tidak terjadi dalam perlakuan tindakan sehingga mengetahui hasil yang sudah berhasil atau berhasil dan digunakan untuk melakukan perbaikan di tahap selanjutnya dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan tes lisan yang digunakan untuk menguji tingkat kemampuan membaca siswa, pedoman observasi yang memuat jenis tingkah laku siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi berupa foto dan rekaman saat siswa membaca.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes pemahaman dan tes membaca dengan

mencari reratanya sehingga diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Rumus mencari rerata (mean) yang dikemukakan oleh Daryanto (2011: 191) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata maka menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yaitu yang sudah mencapai nilai rata-rata. Menurut Daryanto (2011: 192) presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil belajar penelitian ini didasarkan jika 75 % siswa mencapai skor hasil kemampuan membaca pemahaman dengan rata-rata yaitu 70 dan telah ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

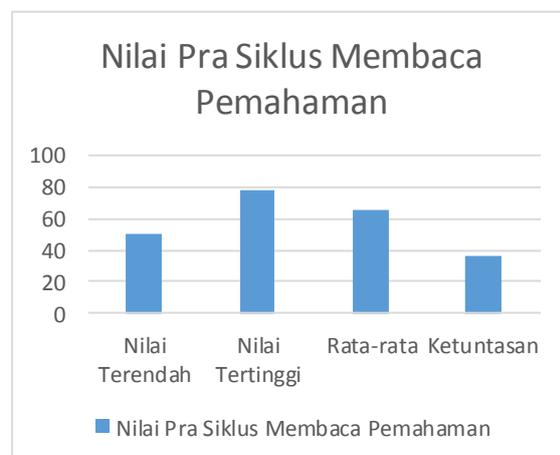
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran membaca pemahaman di kelas III berlangsung siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat dan

masih ada siswa yang belum bisa memahami isi dari bacaan. Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sudah bisa membaca tetapi kurang bisa dalam memahami bacaan yang disajikan dalam lembar kerja siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang terendah adalah aspek membaca.

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Siklus Membaca Aksara Jawa Kelas III SD Negeri 1 Bero.

	Nilai Pra Tindakan
Rata-rata	65
Skor tertinggi	78
Skor terendah	50
Jumlah siswa yang lulus KKM	5
Presentase	36 %
Jumlah siswa yang tidak lulus KKM	9
Persentase	64 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa baru 5 siswa yang telah memenuhi nilai rata-rata, sedangkan 9 siswa lainnya belum memenuhi rata-rata. Berikut ini adalah diagram batang mengenai hasil pra siklus membaca pemahaman siswa kelas III SD N 1 Bero Klaten.



Gambar 1. Nilai Pra Siklus Membaca Pemahaman

Dari nilai di atas dapat diperoleh rerata 65, dan dapat diketahui skor tertinggi sebesar 78, skor terendah 50. Jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai rata-rata adalah 5 siswa dengan persentase sebesar 36 %, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai rata-rata adalah 9 siswa dengan persentase 64 %. Untuk kemampuan membaca pra siklus dapat dilihat dari nilai tes membaca berikut.

Tabel 2. Nilai Tes Membaca Siswa pada Pra Tindakan

No	Nama	Nilai Membaca Pratindakan
1.	AA	53
2.	MSA	12
3.	GID	65
4.	JYA	60
5.	SNN	49
6.	RSY	57
7.	MRS	58
8.	RI	58
9.	KNA	61
10.	CPM	50
11.	RMRH	56
12.	RAA	39
13.	FSA	72
14.	EWB	55

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai membaca siswa masih kurang. Dalam penilaian di atas dilihat dari aspek lafal, intonasi kelancaran, dan kejelasan. Untuk lafal kebanyakan siswa sudah tepat dalam pengucapan kata dalam kalimat tetapi terkadang mereka membaca cepat sehingga kata yang diucapkan salah. Kebanyakan siswa sudah lancar dalam membaca tetapi untuk intonasi dan jeda banyak siswa yang kurang benar.

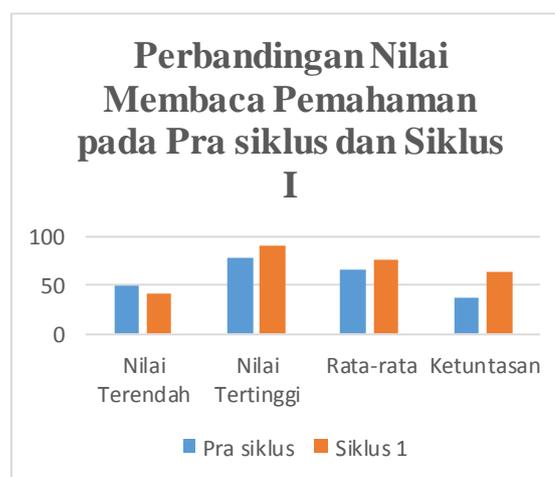
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah data nilai siklus I dan

perbandingan dengan nilai pra siklus membaca pemahaman di kelas III.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pra Tindakan dan Siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata	65	<b>75</b>
Skor tertinggi	78	<b>90</b>
Skor terendah	50	<b>41</b>
Jumlah siswa yang lulus KKM	5	<b>9</b>
Presentase	36 %	<b>64%</b>
Jumlah siswa yang tidak lulus KKM	9	<b>5</b>
Persetase	64 %	<b>36 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus mengalami kenaikan pada siklus I yaitu dari 5 siswa (36 %) menjadi 9 siswa (64 %). Berikut ini adalah diagram batang hasil dari nilai siklus I dan perbandingannya dengan nilai pra siklus.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Membaca pemahaman pada pra siklus dan Siklus I

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai terendah pada pra siklus 50 namun turun pada siklus I menjadi 41, nilai tertinggi pada pra siklus 78 mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 90, rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 65 mengalami kenaikan pada siklus I

menjadi 75. Adapun hasil tes membaca siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Tes Membaca Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus 1

No	Nama	Nilai Membaca		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1.	AA	53	71	Meningkat
2.	MSA	12	13	Meningkat
3.	GID	65	72	Meningkat
4.	JYA	60	76	Meningkat
5.	SNN	49	65	Meningkat
6.	RSY	57	77	Meningkat
7.	MRS	58	69	Meningkat
8.	RI	58	68	Meningkat
9.	KNA	61	70	Meningkat
10.	CPM	50	65	Meningkat
11.	RMRH	56	66	Meningkat
12.	RAA	39	59	Meningkat
13.	FSA	72	79	Meningkat
14.	EWB	55	62	Meningkat

Pada tabel di atas nilai membaca siswa sebagian besar mengalami kenaikan. Untuk lafal siswa sudah benar dalam melafalkan tetapi masih seperti pada pra siklus dimana siswa cepat-cepat dalam membaca sehingga kata yang dibaca tidak tepat.

Perencanaan tindakan siklus II dibuat berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah data nilai siklus II membaca Pemahaman di kelas III

Tabel 5. Perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan Siklus II Membaca pemahaman Kelas III SD Negeri 1 Bero.

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	65	75	83
Skor tertinggi	78	90	97
Skor terendah	50	41	45
Jumlah siswa yang lulus KKM	5	9	12
Presentase	36 %	64%	86 %
Jumlah siswa yang tidak lulus KKM	9	5	2
Persentase	64 %	36 %	14 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II yaitu dari 5 siswa (36 %) menjadi 9 siswa (64 %) menjadi 12 siswa (86%). Berikut ini adalah diagram batang hasil dari nilai siklus II dan perbandingannya dengan nilai pra siklus dan siklus III.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Membaca pemahaman pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai terendah pada pra siklus 50 namun turun pada siklus I menjadi 41 dan pada siklus II naik menjadi 45, nilai tertinggi pada pra siklus 78 mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 90 dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 97, rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 65 mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 75 dan mengalami kenaikan lagi pada siklus II menjadi 83. Adapun hasil tes membaca siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Nilai Tes Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Membaca			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	AA	53	71	75	Meningkat
2.	MSA	12	13	13	Meningkat
3.	GID	65	72	77	Meningkat
4.	JYA	60	76	78	Meningkat
5.	SNN	49	65	73	Meningkat
6.	RSY	57	77	79	Meningkat
7.	MRS	58	69	70	Meningkat
8.	RI	58	68	70	Meningkat
9.	KNA	61	70	71	Meningkat
10.	CPM	50	65	70	Meningkat
11.	RMRH	56	66	70	Meningkat
12.	RAA	39	59	63	Meningkat
13.	FSA	72	79	85	Meningkat
14.	EWB	55	62	68	Meningkat

Berdasarkan data di atas tes kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya tetapi ada anak yang belum bisa meningkat dikarenakan belum bisa membaca sama sekali. Untuk aspek yang dinilai dalam tes membaca tersebut siswa sudah mulai memperhatikan intonasi dan jeda saat membaca.

### Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca pemahaman yang dilakukan guru selama ini sudah baik, namun dalam proses pembelajarannya siswa masih kurang antusias dan berperan pasif dalam pembelajaran. guru masih menggunakan buku pegangan sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan media sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran membaca pemahaman. Dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi (Arsyad, 2011: 16)

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal atau pra tindakan, data hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa 9 dari 14 siswa masih belum

memenuhi rata-rata membaca pemahaman, yaitu 70. Nilai rata-rata siswa juga hanya 65. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten sudah meningkat. Kemampuan membaca siswa dapat meningkat karena dipengaruhi beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Akhadiyah (1993: 25) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain 1) motivasi, 2) lingkungan keluarga, dan 3) bahan bacaan. Motivasi siswa dalam membaca mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki dorongan untuk membaca maka kemampuan membaca yang dimiliki baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan memperhatikan guru saat menjelaskan cara membaca yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu berkaitan dengan bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi minat membaca siswa dan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Bahan bacaan yang sulit dipahami membuat siswa untuk enggan untuk membaca. Sebaliknya, bahan bacaan yang memuat cerita yang sederhana dan mudah dipahami akan menarik minat siswa dalam membaca. Sesuai dengan hal tersebut cerita yang dimuat dalam *Big Book* merupakan cerita singkat

yang mudah dipahami oleh siswa kelas III. Dalam klasifikasi perkembangan kognitif dari piaget (Jahja, 2011) Siswa pada tahap ini masih berada pada tahap operasional konkrit yaitu siswa dapat memahami suatu materi dengan adanya perantara yang bersifat konkrit. Media *Big Book* ini merupakan benda konkrit untuk menyampaikan materi kepada siswa agar mampu memahami materi yang disampaikan.

Dalam USAID (2014) *Big Book* merupakan media buku yang dicetak besar dan berisi gambar dan cerita sederhana sehingga menarik minat siswa dalam membaca. Siswa kelas III sekolah dasar dalam perkembangan Bahasa yang dikemukakan oleh Yusuf (2001:179) bahwa siswa sekolah dasar dalam perkembangan bahasa merupakan masa berkembang pesat kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata. Siswa menguasai kemampuan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, siswa sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis. Pembelajaran membaca pemahaman dengan media *Big Book* tersebut dapat menarik minat siswa dalam membaca dan membuat siswa semakin antusias dalam pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa berperan aktif dalam membaca sehingga siswa dapat memahami isi materi dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan proses pelaksanaan siklus I dan II yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media *Big Book* memberikan peningkatan yang cukup baik kepada siswa dalam hal membaca pemahaman. Hal tersebut membuktikan ketercapaian tujuan

pembelajaran dalam membaca pemahaman yaitu memahami isi bacaan yang dibaca.

Ketercapaian tujuan membaca pemahaman tersebut juga didukung dengan ketercapaian dari tujuan *Big Book* dalam USAID(2014:44) yaitu 1) memberikan pengalaman membaca siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman membaca dan berulang-ulang yang membuat siswa lebih bisa dalam membaca membantu siswa, 2) memahami isi materi, dalam penelitian ini siswa sudah bisa memahami alur cerita dalam bacaan, dapat menebak atau memprediksi cerita selanjutnya, mengetahui penokohan, setting tempat dan permasalahan dalam bacaan, dari hasil tes memahami bacaan sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakannya dengan baik. 3) *Big Book* juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dalam penelitian yang dilaksanakan setelah penggunaan media *Big Book* dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ini membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan siswa juga sudah mulai menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diketahuinya. Selain itu siswa sudah tidak malu-malu lagi saat diminta maju untuk membaca.

Pembelajaran menggunakan *Big Book* ini membuat siswa berlatih membaca berulang-ulang. Hal tersebut membuktikan bahwa membaca yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal ini guru memberikan contoh membaca yang benar dan memberikan penekanan dalam menyampaikan isi bacaan. Membaca dengan media ini membuat siswa lebih memahami isi bacaan. Siswa dapat menceritakan

kembali isi cerita pada teks bacaan karena dalam media ini cerita yang disajikan sederhana.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media *Big Book* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten pada siklus II peneliti merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75 % siswa sudah mencapai nilai rata-rata yaitu 70 dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca. Sehingga penelitian ini tidak memerlukan adanya tindakan siklus III.

Berdasarkan pembahasan yang dibuat oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten dapat meningkat melalui penggunaan media *Big Book*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD N 1 Bero. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan diterapkan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran *Big Book* siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih berani untuk bertanya. Guru juga berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari

nilai rata-rata yaitu 65 pada pra tindakan, 75 pada siklus I, dan 83 pada siklus II. Ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan pada pra siklus sebesar 36 % yaitu 5 siswa dari 14 siswa telah memenuhi KKM. Ketuntasan siswa meningkat pada siklus I menjadi 64 % yaitu 9 siswa dari 14 siswa telah memenuhi KKM. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari ketuntasan siswa menjadi 86 % yaitu 12 siswa dari 14 siswa telah memenuhi KKM. Pada hasil tes membaca yang dilihat dari aspek lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan pada setiap siklus siswa mengalami kenaikan.

Peningkatan didasarkan pada proses kemampuan membaca pemahaman yang sesuai dengan langkah-langkah membaca pemahaman menggunakan media *Big Book* yaitu 1) siswa mengamati media *Big Book* yang disiapkan guru, 2) guru mengaktifkan siswa dalam membaca, 3) siswa memprediksi tentang isi cerita dalam *Big Book* 4) guru menanyakan isi bacaan dikaitkan dengan pengalaman siswa, 5) siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan isi bacaan, 6) guru memberikan penekanan pada setiap halaman, 7) siswa menyimpulkan atau menceritakan kembali isi bacaan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait. Untuk guru diharapkan dapat memilih media yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan menarik bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu media yang dimaksud adalah media *Big Book*. Sedangkan untuk Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, tidak malu bertanya, dan dapat menggunakan media

pembelajaran yang ada secara maksimal seperti penggunaan media *Big Book* secara maksimal sehingga kemampuan membaca pemahaman dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Akhadiah, S, dkk. (1991). *bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_. (1993). *bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sabarti Akhadiah dkk, 1991. *bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Soeparno. (1988). *Media pengajaran bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.

Syaiful, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.

USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.

Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.